

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan banyak dikonsumsi masyarakat. Kandungan senyawa kimia dalam teh memberikan warna, rasa dan aroma yang memuaskan, sehingga teh merupakan minuman penyegar yang banyak diminati (Anjasari, 2016). Teh dapat menstimulir sistem sirkulasi, memperkuat pembuluh darah, dan menurunkan kolesterol dalam darah, sehingga mampu mencegah penyakit jantung dan stroke. Oleh karena itu, teh dapat dikembangkan menjadi komoditas penggerak industri pertanian Indonesia (Yunitasari, 2010).

Teh merupakan minuman yang paling sering dikonsumsi dengan rata-rata konsumsi sebesar 120 ml/hari. Secara umum teh diklasifikasikan menjadi 3 jenis, yaitu teh fermentasi (teh hitam), teh semi fermentasi (teh oolong), dan teh non fermentasi (teh hijau) (Susanti, 2016). Teh mengandung tiga komponen yang berpengaruh terhadap mutu berupa kafein, tanin dan polifenol. Kafein memberikan efek stimulan, tanin merupakan *astringen* kuat yang memberikan rasa sepat atau khas dan mengendapkan protein pada permukaan sel, sedangkan polifenol berperan sebagai antioksidan yang mampu mencegah penyakit kanker, diabetes hingga hipertensi.

Faktor yang mempengaruhi kualitas teh hitam yaitu bahan baku, suhu lingkungan, proses pengolahan, bahan pengemas dan kondisi tempat penyimpanan. Teh hitam merupakan teh yang paling banyak diproduksi di Indonesia dan Indonesia merupakan negara pengekspor teh hitam terbesar ke 5 di dunia. Teh hitam dihasilkan dengan proses fermentasi oleh enzim fenolase dalam daun teh. Sebagian besar katekin dioksidasi menjadi theaflavin dan thearubigin, yaitu senyawa antioksidan yang tidak sekuat katekin (Lelita dkk., 2013). Beberapa tahun terakhir konsumen cenderung menyukai teh hitam dengan ukuran partikel lebih kecil (*broken tea*) dan cepat seduh (*quick brewing*), sehingga proses pengolahan teh hitam memerlukan tekanan yang lebih besar. Oleh karena itu, pengolahan teh hitam berkembang menjadi sistem *orthodoks rotorvane* dan CTC (*Crushing, Tearing, Curling*) (Rohdiana, 2015).

PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali merupakan industri pangan berbasis Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menghasilkan komoditas utama berupa teh hitam. Perusahaan ini memiliki produksi harian rata-rata sebesar 3036 ton/hari serta menghasilkan 2 jenis teh hitam, yaitu orthodox dan CTC dengan merk sperata dan walini. Produk teh yang dihasilkan (mutu I dan II) sebanyak 85% dari seluruh total produksi memiliki kualitas tinggi, sehingga sudah diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat dan Eropa. Selain itu, produk lokal (mutu III) memiliki kualitas yang baik sehingga digemari oleh perusahaan teh lain, seperti Sariwangi. Produk yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis, seperti teh celup dan teh seduh. Produk yang dihasilkan teruji kelayakannya karena perusahaan sudah memiliki sertifikat halal, ISO 22000 : 2005 dan ISO 9001 : 2015. Oleh karena itu, perusahaan ini dapat dijadikan mitra Praktik Kerja Lapangan yang memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan membandingkan teori dan kenyataan di dunia kerja, khususnya pada proses produksi teh hitam orthodox.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan secara umum sebagai berikut :

1. Mengetahui secara langsung proses pengolahan Teh Hitam Orthodox di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali.
2. Membandingkan proses pengolahan teh hitam orthodox di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali dengan literatur proses pengolahan teh hitam.

C. Manfaat

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari Praktik Kerja Lapangan sebagai berikut :

Manfaat untuk UPN "Veteran" Jawa Timur :

1. Sebagai sarana pembelajaran mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur dalam mempersiapkan lulusannya dengan pengetahuan dan keterampilan.
2. Penerapan tri dharma perguruan tinggi, yaitu : Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

3. Menciptakan SDM berkualitas dengan memberikan kesempatan berhubungan secara langsung dengan dunia kerja.

Manfaat untuk PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali :

1. Dapat memperoleh ilmu guna meningkatkan kualitas kerja dan produk yang dihasilkan.
2. Hasil laporan selama praktik kerja lapang diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun saran yang bernilai positif serta bermanfaat bagi perusahaan.

Manfaat untuk Mahasiswa :

1. Menambah ilmu pengetahuan terkait proses produksi teh hitam orthodox dan pengawasan mutu pada awal hingga akhir proses.
2. Mahasiswa dapat mengetahui secara lebih mendalam tentang kenyataan dalam dunia industri, sehingga diharapkan mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dalam bidang industri.
3. Memperoleh gambaran dan pengalaman dalam memecahkan permasalahan saat terjun ke dunia kerja.

D. Sejarah Perusahaan

PT. Perkebunan Nusantara VIII merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan dan pengolahan hasil perkebunan. Komoditas yang diolah berupa kelapa sawit, karet, teh, kopi, kakao, aneka kayu dan buah. Kegiatan usaha berada di Kantor Direksi Jalan Sindangsirna No. 4 Bandung, Jawa Barat dengan kebun maupun unit usaha yang dikelola berjumlah 41 kebun yang tersebar di 11 Kabupaten maupun Kota di Provinsi Jawa Barat, yaitu Bogor, Sukabumi, Cianjur, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung, Subang, Purwakarta, Garut, Tasikmalaya dan Ciamis serta 2 kabupaten di Provinsi Banten, yaitu Lebak dan Pandeglang. Kebun teh yang dikelola PTPN VIII sebanyak 23 kebun pada tanah produktif seluas 19.342,14 Ha.

Kebun Rancabali merupakan unit usaha PT. Perkebunan Nusantara VIII yang berlokasi di Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kebun Rancabali awalnya merupakan perkebunan milik pemerintah Belanda yang didirikan tahun 1870 oleh H.I.L Mij Tiederman, Van Kerchen dan Netherland Indische Landbow Maatschapij. Pada tahun 1957 perusahaan

dinasionalisasi menjadi PPN (Perusahaan perkebunan Nusantara) Baru Unit Jakarta. Pada tahun 1958 perusahaan diambil alih pemerintah Indonesia saat penyerahan kedaulatan dan dikenal dengan nama Perusahaan Perkebunan Nusantara Lama. Dalam rangka nasionalisasi atas eks perusahaan milik Belanda atau asing (Inggris, Perancis, dan Belgia), maka dibentuk PPN Baru cabang Jawa Barat. Pada tahun 1960-1963 terjadi penggabungan perusahaan antara PPN Lama dan Baru menjadi PPN Kesatuan Jawa Barat I, II, III, IV dan V. Pada tahun 1963-1968 terjadi reorganisasi untuk mengelola perkebunan, sehingga terbentuk PPN Aneka Tanaman VII, VIII, IX, dan X yang mengelola tanaman teh dan kina serta PPN Aneka Tanaman XI dan XII yang mengelola tanaman karet.

Pada tahun 1968-1971 PPN di wilayah Jawa Barat digabungkan menjadi tiga Perusahaan Negara Perkebunan (PNP) berupa PNP XI, XII, dan XIII untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Pada tahun 1971 status ketiga PNP diubah menjadi Perseroan Terbatas Perkebunan (PTP) XII. Perkebunan Rancabali didirikan tahun 1975 sebagai gabungan kebun Rancasuni dan sebagian kebun Sinumbra serta Rancabolang. Pada tanggal 1 Juli 1976 Pabrik Teh Rancabali diresmikan oleh Presiden Soeharto. Mulai 1 April 1994 - 10 Maret 1996, pengelolaan PT Perkebunan XI, XII, dan XIII digabungkan di bawah manajemen PT. Perkebunan (PTP) Group Jabar akibat restrukturisasi BUMN Perkebunan. Pada tanggal 11 Maret 1996 terjadi penggabungan PTP XI, XII, dan XIII menjadi PT Perkebunan Nusantara (PTPN) VIII Kebun Rancabali. Kebun Rancabali memiliki Agrowisata berupa penginapan bernuansa tanaman teh serta beberapa areal berupa wisata *glamping*, kawah rengganis dan permandian air panas walini bekerja sama dengan pihak ketiga.

PTPN VIII memiliki dua pabrik pengolahan teh hitam, yaitu teh hitam orthodox dan CTC. Pabrik teh hitam orthodox dibangun pada 2 Mei 1974, sedangkan pabrik teh hitam CTC awalnya merupakan pabrik teh hitam orthodox Rancasuni. Pada tahun 1985 pabrik teh hitam orthodox Rancasuni direnovasi menjadi pabrik teh hitam CTC dan pada tahun 1986 berganti nama menjadi pabrik teh hitam CTC Walini serta mulai beroperasi. PTPN VIII Rancabali memiliki produksi harian rata-rata sebesar 3036 ton/hari. Produk mutu I dan II sudah diekspor ke berbagai negara, seperti Amerika Serikat dan

Eropa. Selain itu, produk mutu III digemari oleh perusahaan teh lain, seperti Sariwangi. Produk didistribusikan oleh PT. Atri Distribusindo dan Puskopkar PTPN VIII. Sebagian besar produk dipasarkan melalui lelang di Jakarta setiap hari rabu. Pemasaran produk dilakukan oleh Kantor Pemasaran Bersama PT. Perkebunan Nusantara (KPB PTPN) dengan sistem lelang. Produk juga dijual secara langsung di beberapa kota besar, seperti Semarang dan Medan.

E. Lokasi dan Tata Letak Perusahaan

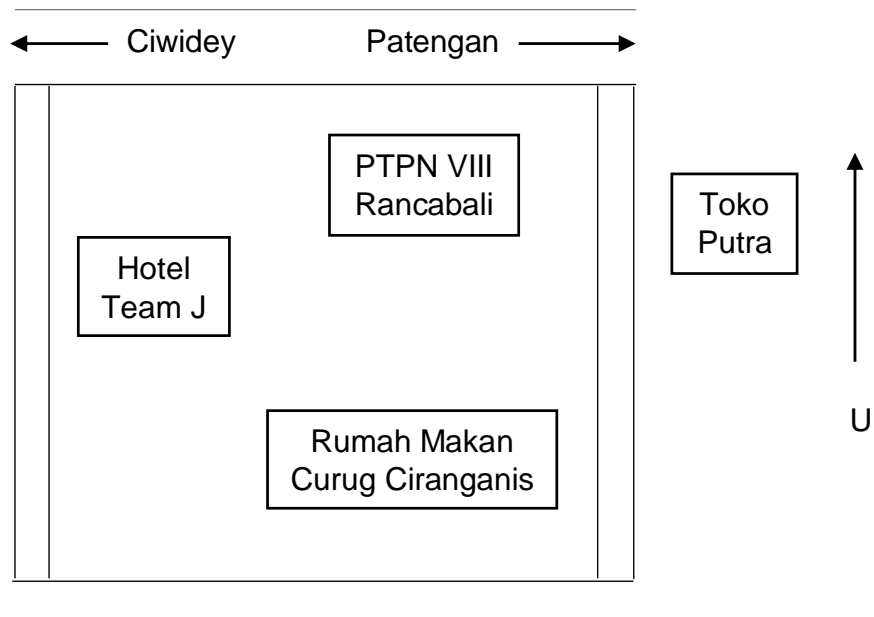
PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali terletak di Desa Patengan, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kebun Rancabali dikelola PT Perkebunan Nusantara VIII yang bergerak dalam pengelolaan komoditas teh dan merupakan anak induk PTPN III, dengan lokasi kantor pusat berada di Jalan Sindang Sirna No. 4, Bandung, Jawa Barat. Lokasi Kebun Rancabali berada sekitar 40 km dari Kota Bandung. Kebun Rancabali memiliki luas area perkebunan sekitar 3.543,75 Ha. Topografi Kebun Rancabali berupa bukit dengan ketinggian 1.400 – 1.800 meter di atas permukaan laut (mdpl), curah hujan berkisar 2.400 – 3.300 mm/tahun dengan temperatur minimum 15 – 18°C dan maksimum 30 – 33°C. Berdasarkan peta lokasi pada gambar di bawah ini, dapat diketahui batas lokasi PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali yaitu :

Sebelah Utara : Lahan Kosong

Sebelah Barat : Hotel Team J

Sebelah Timur : Toko Putra

Sebelah Selatan : Rumah Makan Curug Ciranganis



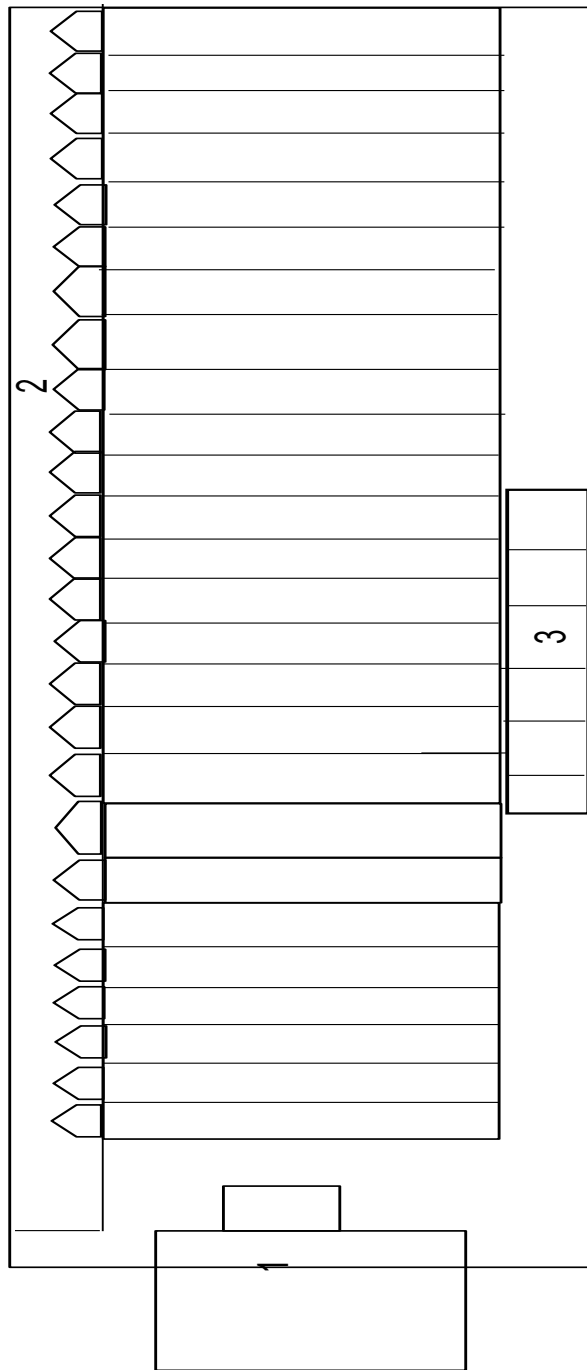
Gambar 1. Lokasi PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

Perjalanan Menuju PTPN VIII Rancabali dari kota Bandung dapat ditempuh menggunakan mobil ke arah barat daya menuju kota Ciwidey dengan jarak 36 km yang ditempuh dalam waktu 1 jam 8 menit, kemudian dari kota Ciwidey menuju PTPN VIII Rancabali menempuh jarak 17 km dengan waktu 40 menit. Sedangkan Perjalanan Menuju PTPN VIII Rancabali dari kota Sukabumi dapat ditempuh menggunakan mobil ke arah tenggara dengan jarak 100 km yang ditempuh dalam waktu 4 jam.

Kebun Rancabali memiliki lima kantor bagian kebun (afdeling), yaitu afdeling Rancabali I, II, III, Bukit Kemala dan Walini. Afdeling bertugas memetik pucuk teh untuk diangkut menuju pabrik pengolahan teh hitam. PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali memiliki pabrik teh hitam orthodox yang terletak pada latitude -7.155311 dan longitude 107.3539986. Denah layout pabrik teh hitam orthodox PTPN VIII Rancabali lantai 2 dan 1 dapat dilihat pada gambar berikut.

Layout Lantai 2



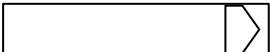
Keterangan :

1 = Ruang Penerimaan Pucuk

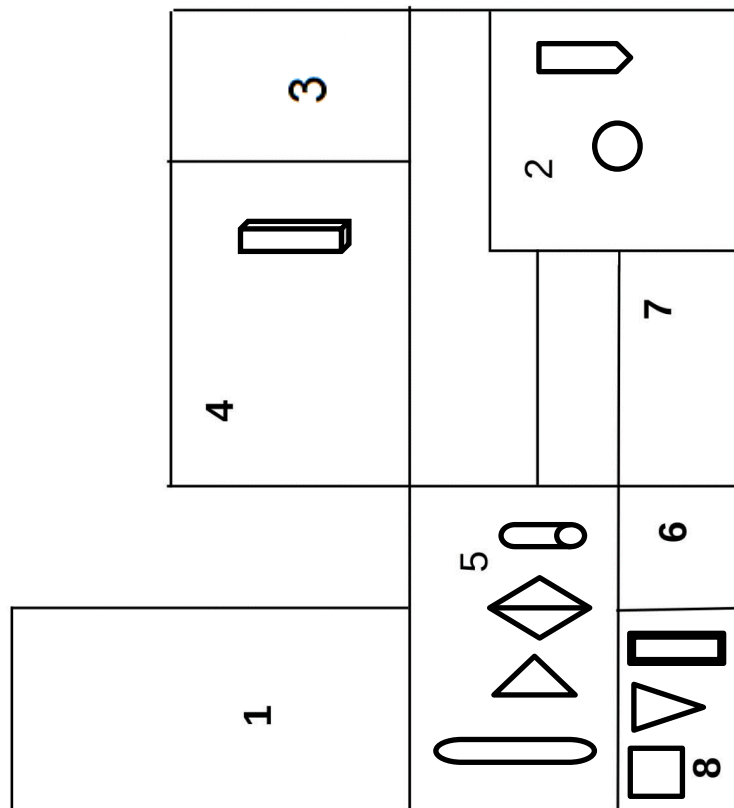
3 = Tangga

2 = Ruang Pelayuan

Simbol :

 = *Withering Through*

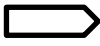

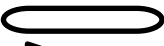







Layout Lantai 1



Keterangan :

- | | | |
|------------------------|----------------------|------------|
| 1 = Gudang | 4 = Ruang Pengerinan | 7 = Lobi |
| 2 = Ruang Penggilingan | 5 = Ruang Sortasi | 8 = Ruang |
| 3 = Ruang Fermentasi | 6 = Kantor | Pengepakan |

Simbol :

- | | | | |
|---|--|---|----------------------|
|  | = <i>Open Top Roller</i> |  | = <i>Winnower</i> |
|  | = <i>Thewan</i> |  | = <i>Peti Miring</i> |
|  | = <i>Tea Bulker</i> |  | = <i>Bag Shaver</i> |
|  | = <i>Rotary Wet Shifter, Innova Tea Roller dan Rotorvane</i> | | |
|  | = <i>Heat Exchanger, Two Stage Dryer dan Vibratory Fluid Bed Dryer</i> | | |
|  | = <i>Chota Shifter dan Tea Cutter</i> | | |
|  | = <i>Innova Tea Extractor, Druck Roll dan Vibro Blank</i> | | |

Gambar 2. Denah Layout Pabrik Orthodox PTPN VIII Kebun Rancabali

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

F. Struktur Organisasi

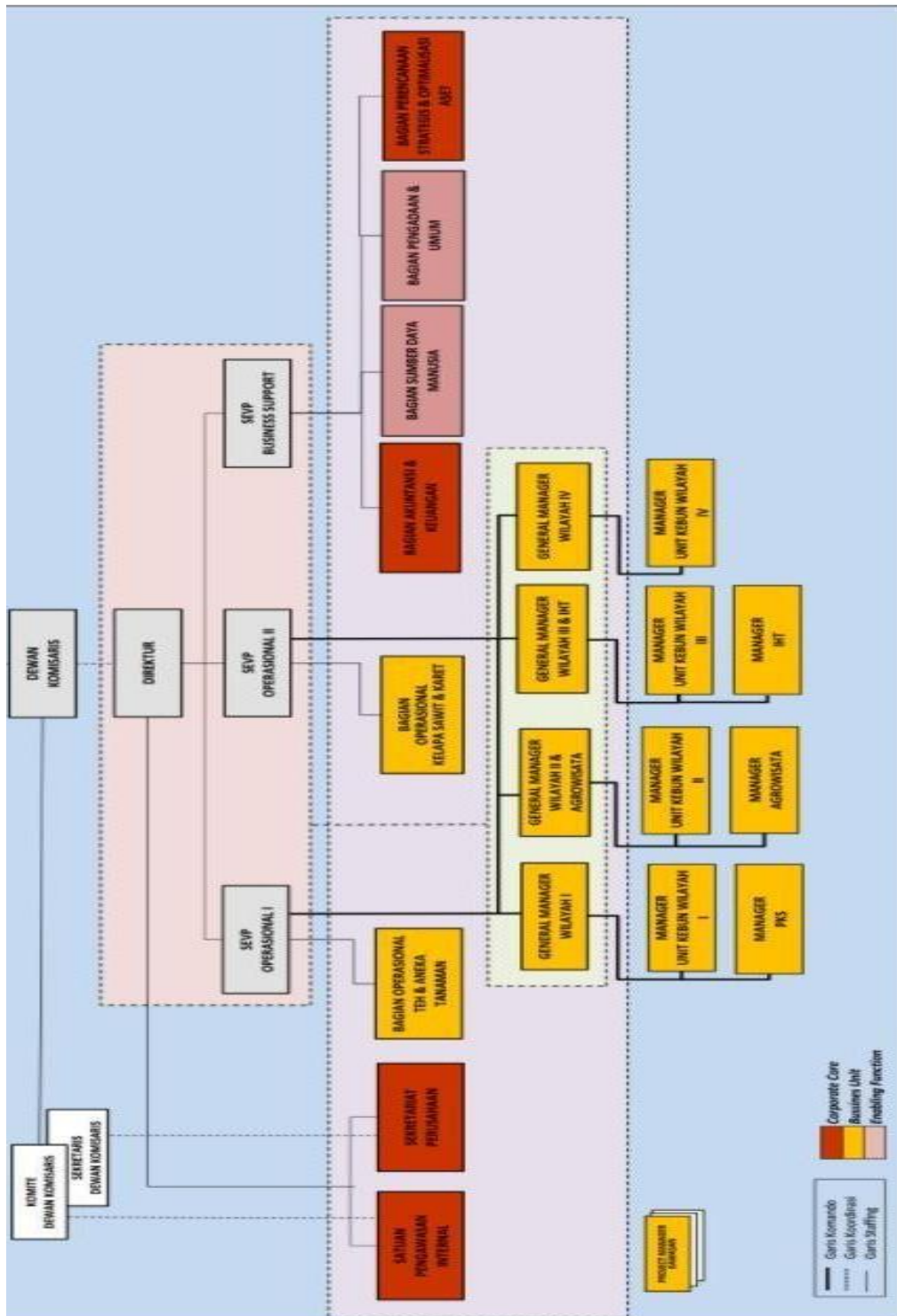
Struktur organisasi yang digunakan PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali yaitu fungsional. Organisasi fungsional merupakan struktur dimana tugas, orang dan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan organisasi dibagi menjadi beberapa bagian fungsional. Menurut bentuknya, struktur organisasi yang digunakan termasuk organisasi garis dan staff dimana terdapat beberapa ahli pada setiap bidang. Struktur organisasi PTPN VIII terdapat dalam gambar 3. Pimpinan tertinggi di perusahaan yaitu dewan komisaris yang membawahi direktur. Direktur membawahi SEV operasional dan *business support*, satuan pengawasan internal dan sekretariat perusahaan. SEV operasional membawahi *general manager*. Manajer unit kebun bertanggung jawab pada *general manager* serta membawahi manajer lain.

Struktur Organisasi Kebun Rancabali terdapat dalam gambar 4. Berdasarkan gambar tersebut, jabatan tertinggi pada perusahaan yaitu manajer yang memimpin asisten kepala, afdeling, pengolahan, teknik dan administrasi. Asisten kepala mengkoordinasi asisten afdeling Rancabali I, II, III, Walini, dan Bukit Kamala. Pada asisten afdeling, pengolahan, teknik, dan administrasi terdapat mandor besar, mandor dan karyawan. Mandor bertanggung jawab pada mandor besar dan membawahi karyawan. Tanggung jawab dan wewenang dari setiap jabatan pada struktur organisasi di perusahaan yaitu sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan
 - b. Memberikan nasihat kepada direksi
 - c. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja dan anggaran perusahaan (RKAP)
 - d. Mengawasi dan mengevaluasi kinerja direksi
2. Direktur
 - a. Mengimplementasi visi dan misi perusahaan
 - b. Melakukan evaluasi terhadap perusahaan
 - c. Melakukan rapat dengan semua jajaran pada perusahaan
 - d. Mengawasi bisnis dan proses bisnis perusahaan

3. Manajer Kebun
 - a. Membuat anggaran dan rencana seluruh kegiatan operasional teknis kebun
 - b. Mengendalikan kegiatan produksi di lapangan dan peningkatannya
 - c. Mengendalikan biaya operasional agar dapat mencapai hasil maksimal dan efisien
 - d. Membina hubungan baik dengan pekerja dan atasan
 - e. Memberikan bimbingan, binaan dan motivasi pada pekerja
4. Manajer
 - a. Memimpin kegiatan operasional sehari-hari
 - b. Mendelegasikan tugas secara adil
 - c. Menganalisa permasalahan secara strategis dan teknis
 - d. Mengevaluasi hasil kinerja
 - e. Membuat program berkelanjutan
 - f. Membangun kepercayaan antar staf
 - g. Mengembangkan kualitas perusahaan
5. Asisten Kepala
 - a. Menerima perintah dan tanggung jawab manajer
 - b. Mengkoordinasi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan asisten
 - c. Melaporkan data dan kegiatan produksi pada manajer
 - d. Mengawasi kegiatan asisten lain
 - e. Mengajukan saran untuk meningkatkan efisiensi pabrik
6. Asisten Afdeling
 - a. Menyusun kebutuhan tenaga kerja bulanan dan harian
 - b. Membuat peta kerja program pemeliharaan bahan dan alat
 - c. Membuat analisis data menggunakan metode dan alat yang sesuai
 - d. Membuat rencana kerja dan kebutuhan tenaga kerja untuk pelaksanaan panen hingga pengecekan hasil panen
 - e. Mengendalikan pemeliharaan dan panen sampai pabrik sesuai kriteria yang ditetapkan
7. Asisten Pengolahan
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan proses pengolahan
 - b. Memeriksa kondisi peralatan sebelum proses pengolahan
 - c. Mengawasi dan mengevaluasi pemeriksaan mutu bahan baku olah

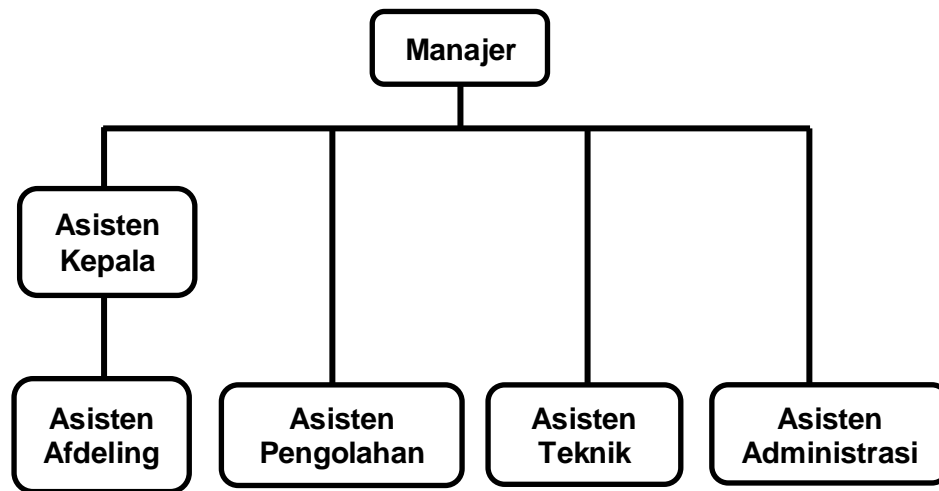
- d. Mengidentifikasi dan menganalisa setiap permasalahan dalam proses pengolahan
 - e. Melakukan koordinasi dengan asisten laboratorium terhadap pengelolaan air limbah sesuai persyaratan baku mutu dan lingkungan
 - f. Melakukan pengawasan pengiriman hasil produksi dan pemenuhan kebutuhan bahan baku olah
8. Asisten Teknik
- a. Menjamin kelancaran peralatan produksi
 - b. Membuat laporan kinerja bulanan ke direksi
 - c. Membuat laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan pemeliharaan peralatan pabrik
 - d. Merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pemeliharaan peralatan mesin
 - e. Mengevaluasi kemajuan proses pengolahan dan pemeliharaan peralatan mesin
 - f. Bertanggung jawab pada pengendalian dan evaluasi permintaan pemakaian spare part
 - g. Menyusun laporan kinerja bulanan ke distrik
 - h. Mendesain dan merancang pembuatan gambar kerja bangunan
9. Asisten Administrasi
- a. Bertanggung jawab memberikan dukungan kepada manajer dan karyawan
 - b. Membantu kebutuhan kantor sehari-hari
 - c. Membuat pengaturan rapat
 - d. Menyiapkan laporan
 - e. Memelihara sistem pengisian data yang sesuai



Keterangan : Kebun Rancabali = Wilayah IV

Gambar 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII, 2022)



Gambar 4. Struktur Organisasi Kebun Rancabali

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

G. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali dibagi menjadi 2 kriteria, yaitu tenaga kerja tetap dan lepas. Tenaga kerja tetap merupakan tenaga kerja yang memiliki ikatan perjanjian kerja dengan perusahaan, masa kerja lebih lama, dan penghasilan teratur. Sedangkan tenaga kerja lepas merupakan tenaga kerja yang memiliki ikatan perjanjian dengan perusahaan dalam waktu tertentu. Jumlah dan latar belakang pendidikan tenaga kerja serta ketenagakerjaan di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali dapat dilihat pada tabel 1 hingga 3.

Pekerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali memiliki waktu kerja enam hari dan satu hari libur dalam dalam satu minggu. Pembagian waktu kerja dilakukan berdasarkan jenis pekerjaan. Pegawai kantor induk, staf kantor, pekerja afdeling dan teknik pabrik bekerja pada hari senin - sabtu, sedangkan asisten pengolahan dan karyawan produksi bekerja pada hari selasa - minggu. Pekerja di pabrik orthodox dibagi menjadi dua shift jam karena proses pengolahannya rumit. Pembagian waktu kerja di PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja PTPN VIII Kebun Rancabali

	Tenaga kerja		Total
	Tetap	Lepas atau waktu tertentu	
Jumlah	443 orang	179 orang	622 orang

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

Tabel 2. Latar Belakang Pendidikan Tenaga Kerja PTPN VIII Rancabali

SD	SMP	Pendidikan					Total
		SMA/SMK	D1-D3	S1	S2	S3	
16	30	542	6	28	-	-	622 orang

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

Tabel 3. Rincian Ketenagakerjaan PTPN VIII Kebun Rancabali

NO	Bagian	Tenaga Kerja		
		Tetap	PKWT	Total
1	Staf	12	-	12
2	TUK	37	13	50
3	RB-I	61	17	78
4	RB-II	65	18	83
5	RB-III	65	12	77
6	BKM	40	5	45
7	LIN	68	16	84
8	PAB.ORT	38	64	102
9	PAB.CTC	12	26	38
10	Teknik ORT	32	4	36
11	Teknik CTC	13	4	17
JUMLAH		443	179	622

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)

Keterangan :

TUK = Tata Usaha Kantor

RB-I = Rancabali I

PAB.ORT = Pabrik Orthodox

BKM = Bukit Kamala

RB-II = Rancabali II

Teknik ORT = Teknik Orthodox

PAB.CTC = Pabrik CTC

RB-III = Rancabali III

LIN = Walani

Tabel 4. Jam Tenaga Kerja

No	Jenis Pekerjaan	Hari	Waktu Kerja
1.	Pekerja Kantor Induk	Senin – Sabtu	08.00 – 15.00 WIB
2.	Pekerja Kantor Pabrik Teknik	Senin – Sabtu	08.00 – 15.00 WIB
3.	Pengolahan	Selasa – Minggu	07.00 – 14.00 WIB (I) 17.00 – 00.00 WIB (II)
4.	Pekerja <i>Afdeling</i> Tanaman	Senin – Minggu	08.00 – 15.00 WIB

Sumber : (PT. Perkebunan Nusantara VIII Kebun Rancabali, 2022)